



**PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN
MELALUI MEDIA VIDEO COMPACT DISC PADA ANAK USIA 5- 6 TAHUN**

Elizabeth Eka Sulistyawati ¹⁾, Sujarwo ²⁾

¹ TK Kudup Sari Godean Sleman, Jl. Sidoluhur, Godean, Sleman, Yogyakarta, Indonesia.

Email: ekasulis_sh@yahoo.com

² Program Studi Pendidikan Luar Sekolah, Universitas Negeri Yogyakarta, Jl. Colombo No. 1, Karangmalang, Yogyakarta 55281, Indonesia. Email: fidajarwo@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak melalui media VCD di TK Kudup Sari Sidoluhur, Godean, Sleman. Kemampuan membaca pada anak terlihat dalam kemampuan menyebutkan simbol-simbol huruf vokal dan konsonan, menghubungkan gambar dengan kata, membaca gambar yang memiliki kata sederhana dan membaca nama sendiri. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas kolaboratif yang menggunakan model Kemmis dan Mc Taggart. Penelitian ini terdiri atas dua siklus dan setiap siklus terdiri atas tiga pertemuan. Data diperoleh melalui observasi dan dokumentasi. Subjek pada penelitian ini adalah anak kelompok B TK Kudup Sari yang berjumlah 26 anak. Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif.

Kata Kunci: kemampuan membaca permulaan, VCD, anak usia 5-6 tahun.

***IMPROVEMENT OF EARLY READING COMPETENCE
USING VIDEO COMPACT DISC MEDIA ON 5-6 YEAR-OLD***

Abstract

This research aims to improve early reading competence using VCD media on the pupils of TK Kudup Sari Sidoluhur, Godean, Sleman. The pupil reading competence can be shown by mentioning symbols of vocal and consonant letters, connecting pictures and words, reading pictures that have simple words and reading their own names. This is a collaborative classroom action research applying a model of Kemmis and Mc Taggart. It consists of two phases and each phase contains three meetings. Data were taken by observation and documentation. The subjects of the research are 26 pupils as the Group B of TK Kudup Sari. Analysing data was done using qualitative description.

Keywords: *early reading competence, VCD, 5-6-year-old pupils.*

How to Cite: Sulistyawati, E., & Sujarwo, S. (2016). Peningkatan kemampuan membaca permulaan melalui media video compact disc pada anak usia 5- 6 tahun. *Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat*, 3(1), 28-37. Retrieved from <http://journal.uny.ac.id/index.php/jppm/article/view/8064>

PENDAHULUAN

Anak usia dini merupakan masa yang tepat untuk melakukan pendidikan. Pada masa ini, anak sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang luar biasa (Fadillah, 2012, p.61). *The golden age* merupakan masa keemasan seorang anak yaitu masa ketika anak mempunyai banyak potensi yang sangat baik untuk dikembangkan. Susanto (2011, p.5). Tahapan perkembangan anak sangat menakjubkan. Sebab disetiap fase perkembangannya anak tidak hanya tumbuh dari segi fisik semata, melainkan juga dari segi psikologis hingga intelegensinya (Fadillah & Khorida 2014, p.48). Pendidikan pada anak usia dini pada dasarnya meliputi seluruh upaya dan tindakan yang dilakukan oleh pendidik dan orang tua dalam proses perawatan, pengasuhan dan pendidikan pada anak dengan menciptakan aura dan lingkungan dimana anak dapat mengeksplorasi pengalaman yang memberikan kesempatan kepadanya untuk mengetahui dan memahami pengalaman belajar yang diperolehnya dari lingkungan, melalui cara mengamati, meniru dan bereksperimen yang berlangsung secara berulang ulang dan melibatkan seluruh potensi dan kecerdasan anak (Sujiono, 2013, p.7).

Bahasa merupakan alat untuk mengekspresikan ide dan bertanya, dan bahasa juga menghasilkan konsep dan kategori kategori untuk berpikir (Susanto, 2011, p.73). bahasa adalah bentuk komunikasi entah itu lisan, tertulis atau isyarat yang berdasarkan pada suatu sistem dari simbol simbol (Santrock, 2013, p.353). Bahasa merupakan suatu bentuk menyampaikan pesan terhadap segala sesuatu yang diinginkan (Fadillah & Khorida, 2014, p.67). Kemampuan bahasa perlu dikembangkan karena digunakan untuk komunikasi dalam rangka sosialisai dan aktualisasi (Suyanto, 2005, p.30). Bahasa adalah metode komunikasi yang paling fleksibel (Upton, 2012, p.104). Perkembangan bahasa anak usia dini ditempuh melalui cara yang sistematis dan berkembang bersama sama dengan penambahan usianya. Anak mengalami tahapan perkembangan yang sama namun yang membedakan antara lain: keadaan sosial ekonomi, kecerdasan, kese-

hatan, dorongan, jenis kelamin, keinginan berkomunikasi, ukuran keluarga, urutan kelahiran, metode pelatihan anak, ini berarti lingkungan turut mempengaruhi perkembangan bahasa anak, lingkungan yang baik maka perkembangan anak akan baik, namun sebaliknya jika tidak maka anak juga akan ikut dalam lingkungan tersebut. Hal inilah yang menjadi tolak ukur atau dasar mengapa anak pada umur tertentu sudah dapat berbicara, atau pada umur tertentu belum bisa berbicara (Hurlock, 1978. p.186)

Pembelajaran yang berorientasi perkembangan menekankan pada hal hal sebagai berikut: (1) anak secara holistik; (2) program pendidikan yang bersifat individual (3) pentingnya kegiatan yang diprakarsai anak (4) fleksibel, lingkungan kelas menstimulasi anak; (5) pentingnya bermain sebagai wahana belajar; (6) kurikulum terpadu; (7) belajar melalui bekerja; (8) memberikan pilihan kepada anak tentang apa dan bagaimana cara belajar; (9) penilaian bersifat kontinu; (10) bermitra dengan orang tua untuk mendukung perkembangan dan belajar anak (Wiyani & Barnawi, 2014, p.87). Tingkat Pencapaian Perkembangan bahasa pada anak usia 5-6 tahun dalam Kurikulum Pengembangan Program di Taman Kanak-Kanak antara lain; anak mampu menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal, mengenal suara huruf awal dari nama benda-benda yang ada di sekitarnya, menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi/huruf awal yang sama, memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf, membaca nama sendiri, menuliskan nama sendiri dan sebagainya (Departemen Pendidikan Nasional, 2010, p.49).

Tahap perkembangan bahasa anak sebagai berikut: **Pertama**, (pralinguistik), yaitu antara 0-1 tahun. Tahun ini terdiri atas (1) Tahap meraba-1 (pralinguistik pertama). Tahap ini dimulai dari anak lahir sampai anak usia enam bulan, pada masa ini anak sudah mulai tertawa, menangis, dan menjerit. (2) Tahap meraba-2 (pralinguistik kedua). Pada tahap ini anak mulai menggunakan kata, tetapi masih kata yang belum ada maknanya dari bulan ke-6 hingga satu tahun. **Kedua**; (linguistik). Tahap ini terdiri atas tahap I dan II, yaitu (1) Tahap-1 hola-

frastik (1 tahun), pada tahap ini anak mulai menyatakan makna keseluruhan kalimat dalam satuan kata. Perbendaharaan kata yang dimiliki anak kurang lebih 50 kosa kata. (2) Tahap-2; frase (1-2), pada tahap ini anak dapat mengucapkan dua kata, perbendaharaan anak-anak sampai dengan rentang 50-100 kosa kata. **Ketiga**; Pengembangan tata bahasa, yaitu anak prasekolah dasar 3, 4, 5 tahun). Pada tahap ini anak sudah dapat membuat kalimat. Dilihat dari aspek perkembangan tata bahasa seperti: S-P-O, anak dapat memperpanjang kata menjadi suatu kalimat. Keempat, Tata bahasa menjelang dewasa, yaitu 6-8 tahun. Tahap ini kemampuan anak sudah lebih sempurna, anak sudah dapat menggabungkan kalimat sederhana dan kalimat kompleks (Susanto, 2011, p. 75)

Dari beberapa pendapat tersebut dapat dipahami bahwa tahapan perkembangan bahasa pada anak usia dini berkembang bersama-sama dengan penambahan usianya, semakin usia bertambah maka akan bertambah pula koleksi suku katanya. Hal tersebut bisa terjadi karena pengaruh lingkungan, dorongan, kecerdasan, kesehatan dan beberapa faktor lainnya yang bisa mempengaruhi perkembangan bahasa anak. Tahap perkembangan bahasa pada anak dimulai pada usia 0 sampai 8 tahun, sedangkan dalam proses pembelajaran, anak yang berusia 0 sampai 1 tahun sejak tangisan pertama anak sampai anak selesai fase mengoceh, anak berusia 1 tahun sampai 5 tahun mulai dari mengucapkan kata-kata pertama sampai anak dapat berbicara dengan lancar, dan pada anak usia 2,5-5 tahun keterampilan berbicara anak berkembang pesat.

Membaca dini ialah membaca yang diajarkan secara terprogram kepada anak prasekolah (Susanto, 2011, p.83). Membaca permulaan dapat dilakukan dengan cara menghadirkan objek dan pengetahuan melalui imitasi, permainan simbolis, menggambar, gambaran mental dan bahasa lisan, pada tahapan ini disebut tahap praoperasional pada usia 2-7 tahun. mendefinisikan membaca sebagai suatu proses yang dilakukan dan digunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata bahasa

tulis (Listiyanti Ahmad dalam Aizid, 2011, p.19) Aktifitas membaca terdiri atas dua bagian yaitu membaca sebagai proses dan membaca sebagai produk. (Ismawati & Umayu, 2012, p.50). Kegiatan membaca merupakan aktifitas mental memahami apa yang dituturkan pihak lain melalui sarana tulisan (Nurgiyantoro, 2010, p.368). Membaca permulaan dapat diartikan suatu tahap awal yang dilakukan oleh anak untuk memperoleh kecakapan dalam membaca. Yaitu kemampuan atau keterampilan mengenal tulisan sebagai lambang atau simbol bahasa, sehingga anak dapat mensuarakan tulisan tersebut. Membaca permulaan bagi anak adalah tahap awal anak belajar mengenal huruf atau simbol bunyi dan mensuarakannya, sebagai dasar anak dalam pembelajaran membaca berikutnya (Suhartono, 2005, pp.191-192). Membaca adalah suatu proses yang kompleks, yang melibatkan berbagai macam fungsi kognitif yaitu perhatian, konsentrasi, kemampuan membuat asosiasi terhadap informasi yang diperoleh melalui berbagai modalitas, kemampuan melakukan *decoding* secara cepat, pemahaman verbal dan intelegensi umum (Sattler dalam Kumara dkk., 2014, p.4).

Bertolak dari berbagai pendapat tersebut dapat dipahami bahwa membaca merupakan kemampuan yang diajarkan secara terprogram untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan melalui bahasa tulis dengan melibatkan berbagai macam fungsi kognitif dan proses aktifitas kompleks yang mencakup fisik maupun mental. Aktifitas fisik yang dimaksudkan adalah gerakan mata, sedangkan aktifitas mental berkaitan dengan ingatan dan pemahaman. Orang dikatakan dapat membaca apabila mampu melihat huruf-huruf, menggerakkan mata, mengingat simbol-simbol. Membaca merupakan interaksi antara pembaca dengan teks.

Kenyataan pelaksanaan kegiatan pembelajaran di bidang pengembangan bahasa, khususnya kemampuan membaca permulaan masih mengalami beberapa kendala yaitu: sebagian besar anak mengalami kesulitan dalam membaca permulaan, guru anak usia dini dalam hal ini guru Taman Kanak-Kanak dalam menyampaikan materi kegiatan pembelajaran bidang pengembangan kemampuan

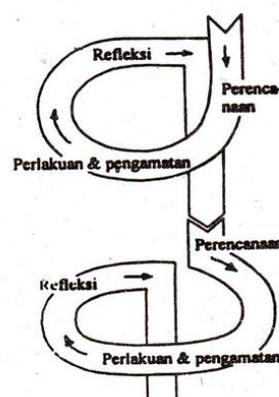
an berbahasa belum menggunakan media pengajaran yang sesuai dengan perkembangan anak. Guru lebih dominan menggunakan metode ceramah di depan kelas tanpa diselingi dengan metode yang lain, sehingga penyampaian materi pembelajaran yang monoton membuat anak merasa jenuh dalam mengikuti kegiatan belajar. Berdasarkan praobservasi yang dilakukan di TK Kudup Sari menunjukkan bahwa kemampuan berbahasa anak belum menunjukkan perkembangan sesuai dengan tahap perkembangan anak. Dari 26 anak baru ada 3 anak yang mampu membaca permulaan sesuai dengan kriteria berkembang sangat baik (BSB). Rendahnya pencapaian perkembangan dalam membaca permulaan karena kegiatan yang dilakukan kurang variatif, selain itu media yang dipergunakan belum dapat menarik minat anak untuk membaca permulaan. Hal tersebut terlihat dalam kegiatan membaca dengan menggunakan gambar, gambar yang ditunjukkan guru kurang menarik perhatian anak, karena guru hanya menggambar di papan tulis tanpa memberi warna warna yang menarik. Upaya yang ditempuh dalam melaksanakan kegiatan membaca permulaan melalui bermain sambil belajar dengan menggunakan alat peraga dan metode yang menarik, karena membaca permulaan merupakan salah satu kemampuan dasar yang ingin dicapai dalam bidang pengembangan berbahasa Taman Kanak-Kanak meskipun dalam bentuk yang sangat sederhana. Salah satu strategi yang dapat digunakan untuk meningkatkan minat anak dalam mengikuti kegiatan membaca permulaan dengan menggunakan media VCD. VCD merupakan media audio visual yang efektif untuk menyampaikan pesan-pesan tertentu. VCD ini menampilkan gambar-gambar dan tulisan yang dikemas dalam animasi dengan harapan menarik buat anak sehingga anak senang dan memudahkan dalam proses penyampaian materi terutama dalam pembelajaran membaca permulaan. Dengan menggunakan media VCD ini anak dapat melihat bermacam-macam gambar animasi membaca permulaan. Selain itu, anak dapat berlatih membaca meskipun yang dilakukan hanya membaca permulaan yaitu dengan membaca gambar yang dilihat. VCD ini akan

memudahkan anak untuk mengingat informasi yang disampaikan oleh guru serta dapat memperbanyak perbendaharaan kata yang dimiliki oleh anak.

METODE

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Classroom Action Research* (CAR), dalam bahasa Indonesia dikenal dengan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Desain penelitian tindakan yang dipilih adalah model desain PTK Kemmis dan Mc Taggart. Penelitian model ini, terdiri atas 4 tahapan pada setiap siklusnya. Tahapan-tahapan itu adalah perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*) serta refleksi (*reflecting*). Desain penelitian ini berupa siklus yang berkelanjutan, apabila dalam satu siklus hasil target tindakan belum tercapai maka dilanjutkan pada siklus kedua berdasarkan hasil dari refleksi siklus pertama. Kegiatan dalam tindakan divisualisasikan pada Gambar 1:



Gambar 1. Visualisasi bagan yang disusun oleh Kemmis dan Mc Taggart. (Arikunto, 2013, p.132)

Keterangan:

1. Perencanaan
2. Perilaku & Pengamatan
3. Refleksi

Kriteria keberhasilan tindakan adalah meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak usia dini (5-6 tahun) di TK Kudup Sari. Kemampuan membaca permulaan yang dimaksud adalah anak dapat menyebutkan simbol-simbol huruf vokal dan

konsonan, menghubungkan gambar dengan kata, membaca gambar yang memiliki kata sederhana dan membaca nama sendiri. Keberhasilan dalam penelitian tindakan kelas ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan kemampuan membaca permulaan anak kearah yang lebih baik. Keberhasilan dalam penelitian ini adalah apabila 76% atau lebih mendapat nilai dengan kriteria baik (Arikunto, 2013, p.192). Hasil yang dicapai anak untuk kemampuan membaca permulaan melalui media VCD adalah sebagai berikut: (1) Menyebutkan simbol-simbol huruf vokal dan konsonan Kriteria Baik ditunjukkan apabila 76% atau lebih pada anak yang dapat menyebutkan fonem yang sama dengan tepat. (2) Menghubungkan gambar dengan kata Kriteria Baik ditunjukkan apabila 76% atau lebih pada anak yang dapat menyebutkan lambang bunyi dengan tepat. (3) Membaca gambar yang memiliki kata sederhana Kriteria Baik ditunjukkan apabila 76% atau lebih anak dapat membaca kata dengan lancar. (4) Membaca nama sendiri dengan lengkap Kriteria Baik ditunjukkan apabila 76% atau lebih anak dapat lancar dalam mengungkapkan kata.

Waktu dan Tempat Penelitian

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam kurun waktu kurang lebih 2 bulan, yang dilaksanakan pada bulan Maret sampai dengan April 2015.

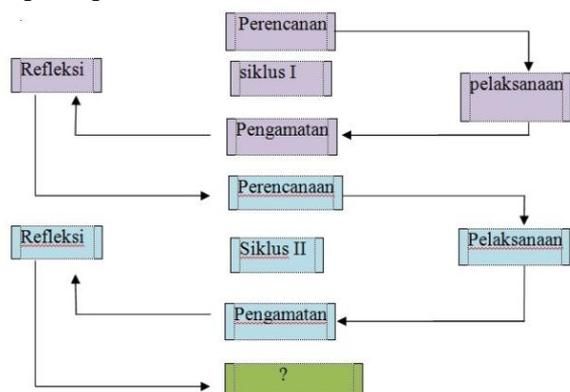
Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah siswa usia 5-6 tahun di Taman Kanak Kanak Kudup Sari yang beralamatkan di Ngabangan Sidoluhur Godean Sleman, dengan jumlah siswa 26. Terdiri atas 10 anak laki laki dan 16 anak perempuan. Pemilihan kelas didasarkan pada masukan guru, kolaborasi dan permasalahan yang dihadapi dalam kemampuan membaca permulaan anak Taman Kanak Kanak Kudup Sari.

Prosedur

Tindakan dilaksanakan berdasarkan alur penelitian tindakan kelas (PTK). Secara keseluruhan, pelaksanaan tindakan dilakukan dalam 3 tahapan yaitu (1) tahap perencanaan; (2) tahap pelaksanaan tindakan; dan

pengamatan, dan (3) tahap evaluasi dan refleksi. Berdasarkan paparan prosedur penelitian tersebut, maka dapat dilihat bagan seperti pada Gambar 2:



Gambar 2. Bagan Prosedur Penelitian Tindakan Kelas (Arikunto, 2013, p.137)

Data, Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi dan observasi. Hasil tes digunakan untuk memantau peningkatan kemampuan membaca permulaan anak. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pedoman pengamatan. Pedoman pengamatan digunakan peneliti untuk panduan yang dapat membantu melakukan pengamatan agar lebih terarah dan sistematis. Data yang diperoleh selama observasi dapat memberikan informasi tentang seluruh proses pembelajaran. Observasi dilakukan untuk mengambil data tentang kegiatan dan partisipasi anak dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan.

Teknik Analisis Data

Data hasil belajar diambil dari hasil observasi terstruktur berupa data kuantitatif kemudian dikonversi menjadi data kualitatif. Kemampuan membaca permulaan anak usia 5-6 tahun melalui media VCD dikatakan meningkat jika persentase hasil kegiatan membaca permulaan anak mengalami peningkatan. Tingkat keberhasilan dalam menafsirkan tingkat kemampuan membaca permulaan pada usia 5-6 tahun melalui media VCD di TK Kudupsari ini mengacu pada 4 kriteria persentase, yang diadaptasikan dari pendapat dan prosedur penilaian di TK atau RA (Yoni, 2012, p.176)

Tabel 1. Kategori Persentase Kemampuan Membaca Permulaan

Kriteria	Persentase
BSB (Berkembang Sangat Baik)	75%-100%
BSH (Berkembang Sesuai Harapan)	50% - 74,99%
MB (Mulai Berkembang)	25% - 49,99%
BB (Belum Berkembang)	0% - 24,99%

Pengambilan data dilakukan pada saat proses pembelajaran berupa observasi dengan menggunakan *checklist* dengan deskripsi kemampuan membaca permulaan yang diharapkan dicapai anak. Setelah data dikumpulkan, data dianalisa dengan deskriptif kualitatif. Hasil analisa tersebut ditelaah dan dipelajari, kemudian dirangkum. Hasil rangkuman tersebut kemudian dikembangkan menjadi paparan yang mendalam berdasarkan pemahaman peneliti. Peneliti akan mengkaji kepustakaan, dan mengkonfirmasi temuan dengan teori yang sudah ada sebelumnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada pertemuan pertama guru menunjukkan media VCD yang akan digunakan, setelah itu guru memberikan pijakan dan menyampaikan tujuan tentang materi yang akan disampaikan dalam media VCD. Guru menampilkan media VCD pada anak, anak anak diajak untuk menonton serta memahami isi cerita, kemudian guru memberikan penjelasan tentang isi yang ada pada media tersebut. Anak anak terlihat antusias untuk mendengarkan penjelasan guru dengan menampilkan media VCD, tetapi masih ada anak yang mengganggu teman, berbicara dengan teman. Setelah selesai menyampaikan materi dengan media VCD kemudian guru membagi anak menjadi berkelompok, setiap kelompok anak mempraktikkan seperti kegiatan yang telah diberikan.

Pengamatan ini berpedoman pada lembar observasi yang berbentuk tolak ukur dengan kriteria belum berkembang (BB), mulai berkembang (MB), berkembang sesuai harapan (BSH) dan berkembang sangat baik (BSB) atau skor 0 bagi anak yang BB, skor 1 bagi anak BSH, skor 2 bagi anak BSH dan skor 3 bagi anak yang BSB dan didukung oleh catatan lapangan selama proses pem-

belajaran berlangsung. Selain itu peneliti juga melakukan observasi pada guru selama kegiatan pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi yang berbentuk *checklist*.

Berdasarkan hasil pengamatan, saat pembelajaran membaca permulaan dengan menggunakan media VCD, anak terlihat lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran. Perhatian anak dalam mengikuti pembelajaran lebih meningkat karena anak mempunyai rasa ingin tahu yang besar terhadap isi materi dari media VCD tersebut. Perhatian anak lebih meningkat dalam mengikuti kegiatan belajar membaca permulaan hal itu nampak dalam keingintahuan anak terhadap isi dari media VCD hal tersebut juga tampak pada saat guru meminta anak untuk menebak kata yang muncul pada layar proyektor. Kegiatan selanjutnya adalah mempraktikkan kegiatan yang sudah ditampilkan pada media VCD. Guru membagi anak dalam kelompok. Setiap kelompok bertugas mengerjakan kegiatan yang sudah disiapkan guru, dan semua kegiatan yang sudah dicontohkan. Dalam tahapan ini guru masih banyak memberikan contoh contoh cara membaca kata dan anak menirukan apa yang diucapkan guru. Hal ini dilakukan secara klasikal, dimaksudkan untuk efektifitas dan efisiensi waktu. Pengaruh penggunaan media VCD terhadap minat baca anak dapat dilihat dari keantusiasan, keseriusan dan kerjasama anak yang mencapai.

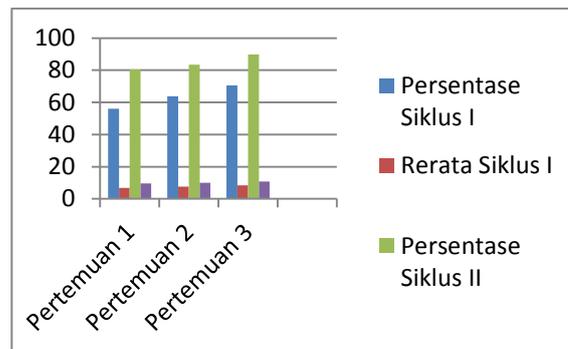
Dari hasil pengamatan dapat dijabarkan pada kondisi pratindakan pada indikator menyebutkan simbol-simbol huruf vokal dan konsonan persentase sebesar 59,62 %, setelah dilakukan siklus I sebanyak tiga kali pertemuan persentase menjadi 78,94 % dan pada siklus II mengalami kenaikan sehingga memperoleh persentase sebesar 85,47 %. Rerata skor pada indikator menyebutkan simbol-simbol huruf vokal dan konsonan pada kondisi pratindakan sebesar 3,58, setelah siklus I menjadi 6,38 dan pada siklus II mengalami kenaikan menjadi 7,69. Pada indikator menghubungkan gambar dengan kata dari kondisi pra tindakan diperoleh hasil sebesar 56.41 % setelah dilakukan siklus I sebanyak 3 kali pertemuan menjadi 68,38 %, dan pada siklus II menjadi 76,92 %

dengan standar deviasi sebesar 12,23 dan rerata sebesar 68,38 %. Rerata skor pada indikator menghubungkan gambar dengan kata pada kondisi pratindakan sebesar 3,38, setelah siklus I menjadi 6,15 dan pada siklus II mengalami kenaikan menjadi 6,92. Pada indikator membaca gambar yang memiliki kata sederhana, pada kondisi pratindakan diperoleh persentase sebesar 50.64 %, setelah dilakukan siklus I sebanyak 3 kali pertemuan meningkat menjadi 70,09 % dan mengalami peningkatan dengan perolehan persentase sebesar 82,05 %. Rerata skor pada indikator membaca gambar yang memiliki kata sederhana pada kondisi pratindakan sebesar 3,04, setelah siklus I menjadi 6,31 dan pada siklus II mengalami kenaikan menjadi 7,38. Pada indikator membaca nama sendiri pada pratindakan persentase sebesar 56,41%, setelah dilakukan siklus I sebanyak 3 kali pertemuan meningkat menjadi 77,35 %, mengalami peningkatan pada siklus II dengan persentase sebesar 93,59 %. Rerata skor pada indikator membaca nama sendiri pada kondisi pratindakan sebesar 3,38, setelah siklus I menjadi 6,96 dan pada siklus II mengalami kenaikan menjadi 8,92.

Dari hasil tersebut dapat dibagi dalam empat kriteria yaitu; BSB (Berkembang Sangat Baik), BSH (Berkembang Sesuai Harapan), MB (Mulai Berkembang) dan BB (Belum Berkembang). Hasil pengamatan siklus II menunjukkan peningkatan kemampuan membaca permulaan pada anak meningkat secara signifikan, peningkatan yang terjadi sesuai dengan indikator keberhasilan yang diharapkan, yaitu hasil nilai yang dicapai rata-rata kelas sebesar 93,59 % dari 76,00 % yang diharapkan.

Tabel 2. Peningkatan Hasil Kemampuan Membaca Permulaan

Pert	Siklus I		Siklus II	
	Persentase	Rerata	Persentase	Rerata
1	56,09	6,73	80,45	9,65
2	63,78	7,65	83,33	10,00
3	70,51	8,46	89,74	10,77



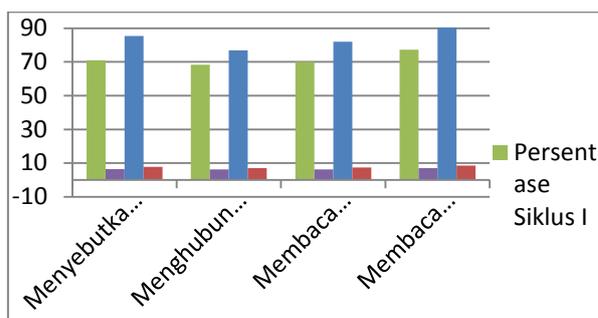
Gambar 3. Grafik Hasil Kemampuan Membaca Permulaan pada Setiap Pertemuan

Berdasarkan observasi, kemampuan anak setiap pertemuan mengalami peningkatan, peningkatan kemampuan membaca permulaan melalui media VCD pada setiap pertemuan mulai dari pertemuan pertama sampai pertemuan ketiga. Kemampuan membaca permulaan pada setiap indikator telah mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II, dan aktifitas guru selama kegiatan berlangsung sudah terlaksana dengan baik. Beberapa kekurangan yang terdapat pada siklus I dapat diatasi pada siklus II sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung dengan kondusif. Pada siklus II kemampuan membaca permulaan anak secara klasikal adalah berhasil karena sudah mencapai ≥ 76 %. Dengan demikian kegiatan pembelajaran melalui media VCD dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak pada usia % sampai 6 tahun di TK Kudup Sari.

Peningkatan kemampuan membaca permulaan pada masing masing indikator dapat dilihat pada Tabel 3 rekapitulasi data kemampuan membaca permulaan pada siklus I dan siklus II.

Tabel 3. Rekapitulasi Data Kemampuan Membaca Permulaan Pada Siklus I Dan Siklus II

Indikator	Persentase		Rerata	
	Siklus I	Siklus II	Siklus I	Siklus II
Menyebutkan simbol huruf	70,94	85,47	6,38	7,69
Menghubungkan gambar	68,38	76,92	6,15	6,92
Membaca gambar	70,09	82,05	6,31	7,38
Membaca nama sendiri	77,35	93,59	6,96	8,42
Rerata kelas	71,69	84,51	25,81	30,42



Grafik 4. Perbandingan Persentase dan Rerata pada Siklus I dan Siklus II

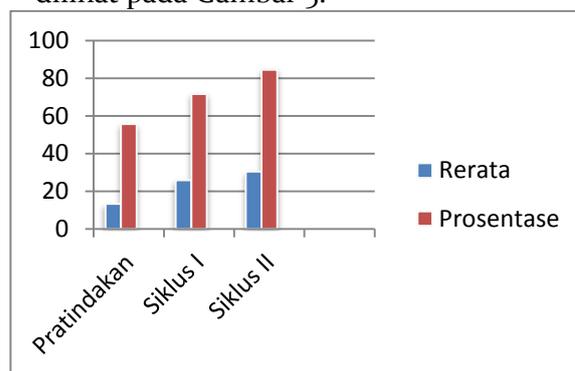
Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan pada indikator menyebutkan simbol-simbol huruf vokal dan konsonan pada siklus I diperoleh data sebesar 70,94 % dan pada siklus II diperoleh data sebesar 85,47 % maka mengalami peningkatan sebesar 14,53 %, pada indikator menghubungkan gambar dengan kata pada siklus I diperoleh data sebesar 68,38 % dan pada siklus II diperoleh data sebesar 76,92 % maka mengalami peningkatan sebesar 8,54 %, indikator membaca gambar yang memiliki kata sederhana pada siklus I diperoleh data sebesar 70,09 % dan pada siklus II diperoleh data sebesar 82,05 % maka mengalami peningkatan sebesar 11,96 %, dan pada indikator membaca nama sendiri pada siklus I diperoleh data sebesar 77,35 % dan pada siklus II diperoleh data sebesar 93,59 % maka mengalami peningkatan sebesar 16,24%.

Rekapitulasi peningkatan kemampuan membaca permulaan pada anak dari pratindakan, siklus I dan siklus II dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Jumlah Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan dengan Rerata

	Pra tindakan	Siklus		Ket
		I	II	
Rerata	13,38	25,81	30,42	Peningkatan
Persentase	55,77	71,69	84,51	Ketuntasan

Kemampuan membaca permulaan melalui media VCD dengan rerata dapat dilihat pada Gambar 5.



Gambar 5. Grafik Kemampuan Membaca Permulaan

Berdasarkan hasil pengamatan tentang pelaksanaan pembelajaran kemampuan membaca permulaan beserta dampak dari stimulasi yang telah diberikan kepada anak, menunjukkan bahwa mendominasi yaitu terkait dengan permasalahan kemampuan membaca permulaan pada anak. Kemampuan membaca permulaan yang diharapkan terdiri atas indikator menyebutkan simbol-simbol huruf vokal dan konsonan yang dikenal disekitar anak, menghubungkan gambar dengan kata, membaca gambar yang memiliki kata serta membaca nama sendiri.

Membaca merupakan salah satu kemampuan bahasa anak. Membaca permulaan pada anak usia dini adalah kemampuan membaca gambar, menyebutkan huruf-huruf dan mengenal kata. Hal tersebut sependapat dengan Suhartono (2005, pp.191-192) bahwa membaca permulaan pada anak usia dini yaitu suatu tahap awal anak belajar mengenal huruf atau simbol bunyi dan mensuarakannya. Hasil penelitian pada anak kelompok B Kudup Sari dalam pembelajaran membaca permulaan menggunakan media VCD, masih banyak ditemui anak yang

kurang paham dalam menerima perintah guru, hal tersebut terjadi karena kurangnya kemampuan anak dalam menyebutkan huruf-huruf baik konsonan maupun vokal dan kata. Guru mencoba memberikan motivasi pada anak, agar anak memiliki minat untuk mengikuti permainan. Sependapat dengan Sardiman (2006, p.73) bahwa dalam aktivitas belajar diperlukan motivasi bagi anak, untuk mendorong anak mengikuti kegiatan yang seharusnya dilakukan. Maka dalam aktivitas belajar perlunya memberikan rangsangan pada anak, agar tumbuh motivasi, yaitu dengan cara verbal, tingkah laku atau penghargaan. Selain pemberian motivasi pada anak, suasana yang kondusif dalam pembelajaran sangat berpengaruh pada hasil pembelajaran.

Dalam pembelajaran membaca permulaan dengan menggunakan media VCD, dikelompok B TK Kudup Sari masih ditemui anak yang bicara sendiri saat pembelajaran berlangsung, jalan jalan di dalam kelas, mainan sendiri dan mengganggu teman lain, sehingga membuat suasana kelas kurang kondusif. Upaya yang dilakukan oleh guru, agar pembelajaran dapat berjalan dengan kondusif dengan membuat kesepakatan bersama antara guru dan anak. Hal itu dibuat dengan tujuan untuk menanamkan rasa tanggung jawab kepada anak serta mengajarkan pada anak akan sebuah konsekuensi yang harus diterima.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan pada kemampuan membaca permulaan pada anak usia 5 sampai 6 tahun di TK Kudup Sari. Hal tersebut dapat dilihat dari peningkatan persentase kemampuan membaca permulaan pada anak, hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan membaca permulaan anak disetiap indikator dapat meningkat setelah dilakukan tindakan. Peningkatan kemampuan membaca permulaan pada anak secara keseluruhan pada pratindakan dengan rerata 13.38 dan persentase sebesar 55.77%, pada siklus I rerata 25.81 dan persentase sebesar 71.69%, pada

silkus II rerata 30,42 dan persentase sebesar 84.51%. Penggunaan media VCD secara optimal dan kepedulian guru terhadap pentingnya membaca permulaan pada anak mempengaruhi tingkat pencapaian dan hasil peningkatan kemampuan membaca. Penggunaan media yang tepat dapat mempengaruhi keberhasilan dalam proses pembelajaran, sehingga anak menjadi lebih antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Langkah-langkah yang dilakukan sehingga kemampuan membaca anak dapat ditingkatkan adalah (1) guru menjelaskan cara melakukan kegiatan secara klasikal yaitu; mencocokkan huruf, mencari nama dan menulis nama sendiri, membaca gambar dan menyebutkan huruf-huruf, menghubungkan gambar dengan kata; (2) guru membagi anak dalam kelompok, setiap kelompok dalam permainan berisi 8-9 anak; (3) anak bermain dalam kelompok secara bergantian; (4) selama bermain, guru memberikan penguatan dan motivasi pada anak; (5) setelah selesai bermain semua anak diberi penghargaan berupa *stiker* bintang.

Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa proses pembelajaran melalui media VCD dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak usia 5- 6 tahun di TK Kudup Sari Godean.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di TK Kudup Sari, Sidoluhur, Godean dapat dikemukakan saran saran sebagai berikut:

Bagi Guru, guru sebaiknya menggunakan metode dan media yang tepat dalam pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan bagi anak, sehingga tercipta suasana yang menyenangkan dan dapat menumbuhkan minat anak terhadap kegiatan membaca permulaan, guru selalu memberikan motivasi berupa *reward* atau pujian dalam proses pembelajaran agar anak lebih semangat dan percaya diri dalam mengikuti pembelajaran membaca permulaan, dan guru kelas hendaknya lebih inovatif dalam penggunaan media pembelajaran yang berkaitan dengan kegiatan membaca permulaan agar anak tidak cepat bosan dengan kondisi pembelajaran.

Bagi Kepala Sekolah, kepala sekolah hendaknya mendukung upaya guru untuk menerapkan permainan dalam pembelajaran membaca permulaan bagi anak di kelas, pihak sekolah hendaknya dapat menciptakan kondisi belajar yang kondusif dan memadai dengan memperhatikan fasilitas dan sarana prasarana sekolah yang memadai khususnya dalam kegiatan pembelajaran membaca permulaan.

Bagi Peneliti, kepada peneliti lain yang akan melakukan penelitian serupa, tahap persiapan sangat diperlukan sebelum sebelum melakukan penelitian. Jalinan komunikasi yang baik dengan pihak yang bersangkutan akan meminimalkan kendala teknis yang terjadi dilapangan. Peneliti diharapkan dapat melakukan penelitian lebih lanjut dengan menggunakan media VCD dalam pengembangan kegiatan membaca permulaan pada anak usia 5-6 tahun.

DAFTAR PUSTAKA

- Aizid, R. (2011). *Bisa baca secepat kilat (Super Quick Reading), cara praktis bisa membaca cepat plus metode-metode dan tips-tipsnya*. Yogyakarta: Buku Biru
- Arikunto, Suharsimi. (2013). *Prosedur penelitian, suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Departemen Pendidikan Nasional, (2010). *Pedoman pengembangan program pembelajaran di taman kanak-kanak*. Jakarta
- Fadillah, M. (2012). *Desain pembelajaran PAUD, tinjauan teoritik dan praktik*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Fadillah, M & Khorida, L.M. (2014). *Pendidikan karakter anak usia dini, konsep & aplikasi dalam PAUD*. Yogyakarta: AR-RUZZ Media
- Hurlock, E. (1978). *Perkembangan anak jilid 1*. Jakarta: Erlangga
- Ismawati, E. & Umayu, F. (2012). *Belajar bahasa di kelas awal*. Yogyakarta: Ombak
- Kumara, A, et all. (2014). *Kesulitan berbahasa pada anak*. Yogyakarta: Penerbit PT Kanisius.
- Nurgiyanto, B. (2010). *Penilaian pembelajaran bahasa berbasis kompetensi*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta
- Upton, P. (2012). *Psikologi perkembangan*. Jakarta: Erlangga
- Santrock, J. W. (2013). *Perkembangan anak edisi kesebelas jilid 1*. Jakarta: Erlangga
- Sardiman. (2006). *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Suhartono. (2005). *Perkembangan bicara anak usia dini*. Jakarta: Dinas Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Perguruan Tinggi.
- Sujiono, N. Y. (2013). *Konsep dasar pendidikan anak usia dini*. PT Ideks, Jakarta
- Susanto, A. (2011). *Perkembangan anak usia dini pengantar dalam berbagai aspeknya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Suyanto, S. (2005). *Dasar-dasar pendidikan anak usia dini*. Yogyakarta: Hikayat.
- Wiyani, N.A & Barnawi. (2014). *Format PAUD: Konsep, karakteristik & implementasi pendidikan anak usia dini*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Yoni, A. (2012). *Menyusun penelitian tindakan kelas*. Yogyakarta: Grup Relasi Inti Media.